



MANFAAT METODE PEMBIASAAN GAYA HIDUP SEHAT MENCUCI TANGAN DALAM PERSPEKTIF HADITS DI SDN 02 SILIREJO

Yunestria Rizkiana^{*)}, Khairun Nisa, dan Aris Priyanto

*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Rowolaku, Kecamatan Kajen,
Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah 51161, Indonesia*

*E-mail korespondensi: yunestria23@gmail.com

Info Artikel:

Dikirim:
[21 November 2022](#)
Revisi:
[16 Oktober 2023](#)
Diterima:
[17 Oktober 2023](#)

Kata Kunci:

[Metode](#)
[Pembiasaan, Gaya](#)
[Hidup Sehat,](#)
[Mencuci Tangan,](#)
[Perspektif Hadits](#)

Abstract

Children's health in Indonesia is quite worrying. This happens because of a lack of awareness of clean and healthy living. One of the habits that can be done to reduce health problems is to maintain cleanliness through the habit of washing hands to reduce the entry of germs and bacteria. Maintaining cleanliness is one of the teachings of Islam so it requires appropriate teaching methods. One of the methods exemplified by the Prophet was the habituation method. The purpose of this research is to explain the benefits of the healthy lifestyle habitual method of washing hands at SDN 02 Silirejo. This research uses a qualitative approach. The subjects of this research were the principal, teachers and students of grades 1 to 6 at SDN 02 Silirejo. Data collection was carried out by means of observation, interviews and documentation. The data analysis technique in this research involves data reduction, presentation and drawing conclusions. The findings of this research show that the hand washing habitual method at SDN 02 Silirejo has succeeded in forming students who have the discipline to live a healthy hand washing lifestyle and avoid various diseases.

Abstrak

Kesehatan anak di Indonesia cukup memprihatinkan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran akan hidup bersih dan sehat. Salah satu kebiasaan yang dapat dilakukan untuk mengurangi masalah kesehatan salah satunya dengan menjaga kebersihan melalui pembiasaan mencuci tangan untuk mengurangi masuknya kuman dan bakteri. Menjaga kebersihan termasuk salah satu ajaran Islam sehingga memerlukan metode pengajaran yang sesuai. Salah satu metode yang dicontohkan Rasulullah melalui metode pembiasaan. Maksud dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan manfaat metode pembiasaan hidup sehat mencuci tangan di SDN 02 Silirejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa kelas 1 sampai 6 SDN 02 Silirejo. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan mencuci tangan di SDN 02 Silirejo berhasil membentuk siswa memiliki kedisiplinan dalam gaya hidup sehat mencuci tangan dan terhindar dari berbagai penyakit.

PENDAHULUAN

Di Indonesia masih banyak ditemukan kasus kematian karena masalah pada kesehatan. Selama 30 tahun, Indonesia berhasil mengurangi secara signifikan angka kematian balita dari 210 kematian/1.000 kelahiran menjadi 97 kematian/1.000 kelahiran dan bayi dari 128 kematian/1.000 kelahiran menjadi 35 kematian/1.000 kelahiran. Namun angka kematian pada anak tetap menjadi permasalahan serius di Indonesia [1]. Salah satu penyakit yang sering

menimpa anak di Indonesia adalah diare dengan memiliki angka kesakitan dan kematian masih tinggi. Hal ini disebabkan oleh lingkungan dan perilaku tidak sehat. Kasus ini sering terjadi pada anak-anak yang dikarenakan kurang pengawasan orang tua serta dampak lingkungan kotor [2]. Dari hasil penelitian Agus Tuang menunjukkan bahwa salah satu faktor penyebab diare pada anak adalah kebiasaan mencuci tangan, karena anak atau ibu yang terbiasa mencuci tangan dengan benar lebih cenderung tidak mengalami diare [3].

Berdasarkan penelitian dari Yulvina dan Parida (2020), pengetahuan siswa terhadap perilaku hidup sehat seperti kegiatan mencuci tangan rendah. Hal ini disimpulkan karena siswa yang memiliki pengetahuan cuci tangan lebih sedikit daripada yang belum memiliki pengetahuan mencuci tangan. Hal ini dapat dilihat dengan kebiasaan anak dalam mencuci tangan hanya ketika tangan mereka terlihat kotor [4]. Padahal dengan tidak menjaga kebersihan akan berdampak pada fisik dan psikososial. Anak usia sekolah dasar adalah usia dimana terjadi masa tumbuh kembang yang baik. Dalam masa ini harusnya anak mendapatkan pengawasan terhadap kesehatannya karena mereka banyak beraktivitas yang sering berhubungan langsung dengan lingkungan yang kotor yang pada akhirnya dapat menyebabkan anak mudah sakit [5].

Kesehatan siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi akademiknya. Semakin bagus kesehatan siswa, akan semakin bagus pula prestasi akademiknya karena kesehatan adalah kunci agar dapat melakukan aktivitas secara maksimal [6]. Berkenaan dengan keterlibatan siswa secara fisik maupun psikis, dibutuhkan fisik yang sehat dan kuat, sebab antara aspek fisik dan psikis merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, keduanya saling mempengaruhi, keduanya merupakan *unitas psikosomatis*. Kondisi fisik yang sehat akan berkontribusi terhadap aktivitas belajar siswa [7].

Satu dari banyak ajaran agama Islam yang perlu dilakukan salah satunya adalah ajaran untuk memperhatikan kesehatan atau disebut dengan *Al-Thaharat*. Dari segi kesehatan, *Al-Thaharat* memiliki maksud upaya pencegahan terhadap berbagai kuman dan bakteri yang mengancam kesehatan. Berbagai ajaran Islam mewajibkan seseorang agar melakukan *thaharat* dari najis, mutanajjis, dan hadast. Dari hal itu menunjukkan kedudukan menjaga kebersihan sangat penting dalam Islam [8].

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْجَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Abu Malik Al-Asy'ari bercerita bahwa Rasulullah Saw bersabda, "Kebersihan sebagian dari iman." (HR. Muslim).

Dari hadits ini kita dapat mengetahui bahwa Rasulullah menyukai kebersihan dan tidak menyukai ketidakteraturan. Hal tersebut dapat kita lihat dari banyak hadits yang menjelaskan tentang kebersihan seperti menggosok gigi, *istinja'*, dan mandi. Dalam hadits juga dijelaskan bahwa Rasulullah selalu memberikan keteladanan melalui kebiasaan dan perilaku Beliau [9]. Bentuk kebersihan sebagian dari iman yang dimaksud dapat berupa 2 macam konsep, yaitu kebersihan diri sendiri dan kebersihan lingkungan alam. Konsep kebersihan diri sendiri yaitu kebersihan yang melekat pada tubuh setiap individu [10]. Dalam pengamalannya, salah satu metode yang digunakan Rasulullah yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan.

Abdul Majid mendefinisikan metode sebagai cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang telah dirancang dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang telah dirancang tercapai secara maksimal [11]. Rasulullah sebagai teladan umat Islam mencontohkan beberapa metode yang dapat digunakan dalam mencapai sebuah tujuan. Salah satu contoh yang Rasulullah contohkan yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan. Berikut adalah hadits yang menunjukkan bahwa Rasulullah mencontohkan implementasi hadits pembiasaan:

عَنْ عُمَرُو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرُّوا أَبْنَاءَكُمْ بِالصَّلَاةِ لِيَسْتَنْعَ سِنِينَ وَاضْرِبُوا هُمْ عَلَيْهَا عَشْرَ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Dari Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, Rasulullah Saw berkata, "Suruhlah anakmu mendirikan shalat ketika berumur 7 tahun dan pukullah mereka karena meninggalkannya ketika ia berumur 10 tahun. (Pada saat itu), pisahkanlah tempat tidur mereka." (HR. Ahmad Abu Dawud).

Hadits di atas menginformasikan mengenai orang tua harus menyuruh anaknya ketika telah berumur 7 tahun untuk shalat, apabila si anak meninggalkan shalat setelah ia berumur 10 tahun orang tua boleh memukulnya, dan memisahkan tempat tidur anak perempuan dan laki laki setelah usia 10 tahun [9]. Dari situ terlihat bahwa Rasulullah memerintahkan kepada orang tua agar membiasakan anak sholat. Kebiasaan sholat harus ditegasi dari sejak dini.

Selain itu, Rasulullah SAW sebagai teladan umat menggunakan metode pembiasaan agar terbiasa berubah baik dan beribadah. Rasulullah SAW merupakan orang yang paling banyak melakukan sholat hingga kakinya bengkok-bengkok, bernapas tiga kali secara berurutan saat minum dengan cawan, puasa senin dan kamis diluar perayaan hari raya Islam, sholat tepat waktu sekalipun di medan pertempuran atau bahkan ketika terbaring karena sakit, menghabiskan waktu malam untuk beribadah, mengaji tiap hari, menghafal al-quran, rajin berpuasa. Dengan demikian metode pembiasaan merupakan metode yang efektif dilakukan untuk merubah kebiasaan buruk menjadi baik [12].

Ciri yang paling menonjol dari metode pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan menggunakan pengulangan atau dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Pengulangan berguna sebagai penghubung antara stimulus dengan respon agar menjadi kuat, sehingga kegiatan tersebut tidak mudah dilupakan. Dengan demikian akan terbentuk pengetahuan baik perilaku maupun keterampilan yang dapat digunakan setiap saat [13]. Secara psikologis, anak cenderung menirukan sesuatu yang dilakukan orang di sekitarnya. Sehingga metode pengajaran yang cocok digunakan untuk anak dapat berupa metode pembiasaan. Pembiasaan-pembiasaan yang baik perlu dicontohkan orang-orang disekitarnya [14] Dengan demikian maka dibutuhkan pembentukan pembiasaan agar anak menjadi terbiasa menjaga kebersihan terutama dalam mencuci tangan.

Kegiatan kepada masyarakat ini membahas sebuah pendekatan inovatif untuk meningkatkan kesehatan anak dengan mengeksplorasi metode pembiasaan, terutama dalam konteks praktik mencuci tangan di SDN 02 Silirejo. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam, pendekatan ini bertujuan untuk tidak hanya menciptakan kebiasaan hidup sehat tetapi juga meresapi nilai-nilai spiritual dalam setiap tindakan. Melalui analisis kualitatif yang mendalam, diharapkan kegiatan ini dapat mengungkap dampak positif metode pembiasaan dalam membentuk siswa yang disiplin menjalani gaya hidup sehat, dan secara langsung, mengurangi risiko penyakit. Selain itu, kegiatan ini merinci peran ajaran Islam sebagai penguat moral dan spiritual dalam konteks kesehatan anak. Dengan memadukan berbagai elemen ini, diusulkan pendekatan baru yang menyeluruh dan berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan anak.

METODE PELAKSANAAN

Subjek yang terlibat dalam kegiatan ini merupakan kepala sekolah, guru, dan siswa kelas 1 sampai 6 SDN 02 Silirejo. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi pada tanggal 12 dan 18 November 2022. Observasi dilakukan untuk memantau pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi terkait kebersihan dan gaya hidup sehat di lingkungan sekolah. Wawancara mendalam digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman lebih lanjut tentang tingkat pengetahuan dan implementasi gaya hidup sehat, khususnya dalam hal teknik mencuci tangan yang benar, di kalangan siswa dan guru. Selanjutnya, dokumentasi melibatkan pengumpulan rekaman visual dan materi edukatif yang menjadi bagian dari kegiatan. Sosialisasi dan edukasi difokuskan pada menyampaikan konsep kebersihan dan praktik hidup sehat, terutama teknik mencuci tangan yang benar, dengan tujuan agar guru dan siswa dapat mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang kontribusi kegiatan sosialisasi dan edukasi terkait gaya hidup sehat di SDN 02 Silirejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Tabel 1 disajikan manfaat gaya hidup yang dihasilkan dari pembiasaan mencuci tangan. Tampak bahwa melalui kegiatan ini siswa terbiasa mencuci tangan beberapa kali sehari tanpa diperintah, yakni ketika setelah apel, sebelum makan, setelah makan dan setelah pembelajaran dilakukan. Sehingga diharapkan beberapa manfaat seperti terhindar dari berbagai penyakit dan menumbuhkan perilaku disiplin dapat diperoleh siswa.

Tabel 1. Manfaat Gaya Hidup yang Dihasilkan dari Pembiasaan Mencuci Tangan

Bentuk Pembiasaan	Bentuk Gaya hidup sehat yang dihasilkan	Manfaat
Pembiasaan Cuci Tangan	Siswa terbiasa mencuci tangan (1) Setelah Apel, (2) Sebelum makan, (3) Setelah makan, dan (4) Setelah pembelajaran yang dilakukan mandiri tanpa perintah.	1. Terhindar dari berbagai penyakit. 2. Menumbuhkan perilaku disiplin

Pembiasaan cuci tangan pertama kali dilakukan melalui program dalam RPP guru olahraga Ibu Tantri pada tahun ajaran 2008. Awal mula dilakukan kegiatan tersebut menyasar pada kelas yang hanya diampu oleh Ibu Tantri. Namun ketika terjadi pandemi COVID-19, pembiasaan tersebut tidak dilakukan mengingat pembelajaran menggunakan pembelajaran jarak jauh. Setelah meredanya pandemi COVID-19 mulai dilakukan pembelajaran *new normal*. Dalam pelaksanaan pembelajaran *new normal* terdapat beberapa persyaratan yang perlu dilengkapi pihak sekolah agar dapat melaksanakan pembelajaran, syarat tersebut antara lain: skrining kesehatan, skrining zona lokasi, tes COVID-19, tanda lulus skrining, sosialisasi virtual, mengatur waktu KBM, data dan cek kondisi, posisi duduk siswa, guru tetap, jaga jarak ideal, melakukan skrining harian, tidak berkumpul, skrining fisik, penerapan PHBS, memajang informasi pencegahan COVID-19, disinfektan, menutup tempat bermain, WFH (*Work from Home*), dan pemberdayaan UKS [15].



Gambar 1. Kegiatan Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 02 Silirejo

Kepala sekolah Ibu Wijayanti menerapkan pembiasaan cuci tangan untuk semua siswa di tingkat kelas, semua tenaga pendidik dan kependidikan dalam rangka pelaksanaan salah satu bentuk penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di SDN 02 Silirejo. PHBS merupakan prosedur pelaksanaan kegiatan yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. PHBS yang dilaksanakan di lingkungan sekolah memberikan manfaat mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat agar proses pembelajaran berjalan dengan baik serta sebagai upaya mencegah dan meminimalisir penyakit menular seperti COVID-19. Kementerian Kesehatan RI menetapkan indikator pelaksanaan PHBS, yaitu: mencuci tangan, olah raga teratur, mengonsumsi makanan sehat, dan lain sebagainya [16]



Gambar 2. Edukasi Cara Mencuci Tangan dengan Benar pada Kegiatan Pembiasaan Mencuci Tangan

Pembiasaan mencuci tangan yang dilaksanakan di SDN 02 Silirejo dilaksanakan pada saat setelah apel, sebelum makan di jam istirahat, setelah makan di jam istirahat, dan setelah melakukan pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan, peneliti melakukan edukasi cara mencuci tangan dengan benar pada sela sela siswa melakukan pembiasaan. Edukasi cara mencuci tangan dengan benar diberikan untuk guru pada saat pembiasaan setelah apel, untuk siswa kelas 1 & 2 pada saat pembiasaan sebelum jam makan di istirahat, untuk siswa kelas 3 & 4 pada saat pembiasaan setelah makan di jam istirahat, dan untuk siswa kelas 5 & 6 pada saat pembiasaan setelah selesai pembelajaran. Sekolah memberikan fasilitas wastafel di depan tiap ruangan kelas. Dengan demikian maka pelaksanaan pembiasaan dilakukan tidak hanya untuk siswa, namun tenaga pendidik dan kependidikan juga wajib melakukan pembiasaan tersebut. Untuk melakukannya, siswa dipandu oleh guru agar mencuci tangan dengan tertib tanpa berebutan.

Berikut ini merupakan beberapa manfaat gaya hidup sehat yang dihasilkan melalui pembiasaan cuci tangan:

Terhindar dari berbagai penyakit

Pembiasaan mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan aktivitas di SDN 02 Silirejo merupakan tindakan pencegahan yang efektif terhadap penyakit yang menyerang lambung, terutama diare. Penyakit ini seringkali disebabkan oleh kuman dan bakteri yang dapat dengan mudah ditransfer melalui tangan yang tidak bersih. Siswa yang terbiasa mencuci tangan dapat mengurangi risiko terkena penyakit lambung, menciptakan kondisi kesehatan yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Siswa yang menjalankan pembiasaan mencuci tangan dengan benar lebih mempertahankan kesehatan yang baik. Dengan demikian, dapat terjadi penurunan angka sakit dan absensi di sekolah.

Menumbuhkan perilaku disiplin

Pembiasaan mencuci tangan menjadi bagian dari rutinitas harian di sekolah, seperti setelah apel, sebelum dan setelah makan, serta setelah pembelajaran. Ini menciptakan struktur dan ketertiban dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa tidak hanya menjalankan pembiasaan sebagai tugas mekanis, tetapi juga melibatkan diri mereka dalam sebuah sistem yang teratur. Hal ini menciptakan kedisiplinan dalam mengikuti aturan dan rutinitas. Melalui pembiasaan mencuci tangan yang dilakukan secara konsisten dan berulang, siswa mengembangkan kemandirian dalam menjalankan tindakan tersebut tanpa perlu diperingatkan atau diarahkan.

Kemandirian ini mencerminkan tingkat disiplin yang tinggi, di mana siswa tidak hanya mengerti pentingnya mencuci tangan tetapi juga menginternalisasi tindakan tersebut sebagai suatu keharusan. Siswa yang secara konsisten menunjukkan perilaku mencuci tangan tanpa perintah dapat menjadi contoh positif bagi sesama siswa. Menjadi contoh positif menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi, di mana siswa memahami pentingnya memberikan teladan positif kepada orang lain dan berkontribusi pada budaya sekolah yang sehat.

KESIMPULAN

Penerapan gaya hidup sehat melalui kegiatan mencuci tangan di SDN 02 Silirejo berhasil dilakukan dengan menggunakan salah satu metode yang dicontohkan Rasulullah, yaitu metode pembiasaan. keberhasilan tersebut dapat dilihat melalui observasi oleh peneliti bahwa siswa telah disiplin untuk mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan kegiatan di sekolah. Serta dapat mencegah siswa dari masalah kesehatan yang mengganggu aktivitas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Karima, N. Nurwati, and G. K. Basar, "Pengaruh Pemenuhan Kesehatan Anak terhadap Perkembangan Anak," *Pros. KS Ris. PKM*, vol. 2, no. 1, 2015.
- [2] D. A. Qisti, E. N. E. Putri, H. Fitriana, S. P. Irayani, and S. A. Z. Pitaloka, "Analisis Aspek Lingkungan dan Perilaku terhadap Kejadian Diare pada Balita d Tanah Sareal," *J. Inov. Penelit.*, vol. 2, no. 6, 2021.
- [3] A. Tuang, "Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 10, no. 2, 2021.
- [4] Y. Kurniasih and Parida, "Pengaruh Pengetahuan Mencuci Tangan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar," *J. Endur. Kaji. Ilm. Probl. Kesehat.*, vol. 5, no. 1, 2020.
- [5] M. Limbong, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Personal Hygiene terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa," *Excell. Midwifery J.*, vol. 1, no. 1, 2018.
- [6] Y. Febrianta, "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas IV dan V Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto," *J. Pendidik. Jasm.*, vol. 1, no. 1, 2017.
- [7] A. Rahmat, M. Bin Smith, and M. Rahim, "Perilaku Hidup Sehat dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *J. Ilm. Psikol.*, vol. 2, no. 2, 2015.
- [8] K. Anam, "Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Perspektif Islam," *J. Sagacious*, vol. 3, no. 1, 2016.
- [9] B. Umar, *Hadis Tarbawi*. Jakarta: AMZAH, 2014.
- [10] A. Heriyanto, "Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian daripada Iman di Kalangan Siswa MAN Lamongan," *Kaji. Moral dan Kewarganegaraan*, vol. 7, no. 1, 2019.
- [11] Reksiana, "Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran," *Alim J. Islam. Educ.*, vol. 1, no. 1, 2019.
- [12] S. Nizar and Z. E. Hasibuan, *Hadis Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- [13] T. Hartanto, F. S. Rochman, and W. N. Fikri, "Implementasi Metode Pembiasaan Modelling Perspektif Teori Behaviorisme di Ra Syaamila Kids Kota Salatiga," *Indones. J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 7, no. 2, 2019.
- [14] M. Yanto, "Penerapan Teori Sosial dalam Menumbuhkan Akhlak Anak Kelas 1 MIN 1 rejang Lebong," *Terampil J. Pendidik. dan Pembelajaran Dasar*, vol. 4, no. 2, 2017.
- [15] A. Suprijono, *Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New Normal*. IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- [16] N. Azizah, R. D. Jayanti, and R. Rosyidah, "PHBS Sekolah di Era New Normal di SDI Ash-Shiddiq Siwalan Panji Buduran Sidoarjo," *J. Abdi Med. J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 2, 2021.